



PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL NATONI MATERI KEUNIKAN KEBIASAAN MASYARAKAT DISEKITARKU MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Lesty Sae¹, Yulsy Marselina Nitte², Chitia M. P. Ati³
Universitas Citra Bangsa^{1,2,3}
lestisae154@gmail.com

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 10/07/2026; Diterbitkan: 27/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh penggunaan bahan ajar yang bersifat umum sehingga belum mengakomodasi konteks budaya lokal secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak pada materi *Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku* serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket respons guru dan peserta didik, serta tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, *paired sample t-test*, dan *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD memperoleh rata-rata validasi ahli sebesar 87,19% dengan kategori sangat layak. Kepraktisan produk ditunjukkan oleh respons guru sebesar 95% dan respons peserta didik sebesar 90,8%. Produk juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 52,6 menjadi 87, hasil *paired sample t-test* yang signifikan ($p < 0,001$), serta nilai *N-Gain* sebesar 0,73 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak dinyatakan valid, praktis, dan efektif sebagai bahan ajar IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci : *E-LKPD, Kearifan Lokal, ADDIE, IPAS, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

Science learning in elementary schools is still dominated by general teaching materials that inadequately integrate local cultural contexts. This study aimed to develop an electronic student worksheet (E-LKPD) based on the local wisdom of the Haunobenak community and examine its validity, practicality, and effectiveness in improving students' learning outcomes on the topic *The Uniqueness of Community Habits Around Me*. This research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, consisting of the analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. Data were collected through expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and learning achievement tests. The data were analyzed using descriptive statistics, a paired-samples *t-test*, and the N-Gain score. The findings revealed that the developed E-LKPD achieved an average expert validation score of 87.19%, indicating that it was highly valid. The product was also highly practical, as reflected by positive responses from teachers (95%) and students (90.8%). Furthermore, it significantly improved students' learning outcomes, with the mean score increasing from 52.6 to 87, a significant paired-samples *t-test* result ($p < .001$), and a high N-Gain score of 0.73. Therefore, the developed E-LKPD is valid, practical, and effective for supporting science learning in elementary schools through the integration of local wisdom.

Keywords: *E-LKPD, Local Wisdom, ADDIE, IPAS, Learning Outcomes.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam mengembangkan dan mencerdaskan manusia sekaligus membentuk individu yang memiliki pengetahuan, budaya, karakter, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan potensi secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan juga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional karena melalui proses pembelajaran yang terencana dan sistematis, individu dapat meningkatkan kualitas dirinya serta berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat (Mustadi, 2020). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, lingkungan belajar, serta sumber belajar yang mampu mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh.

Salah satu komponen penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep secara lebih terstruktur (Aisyah et al., 2020). Pengembangan bahan ajar tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Pendidikan yang memanfaatkan lingkungan sosial dan budaya sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna karena pengetahuan yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata mereka (Alwasilah, 2020).

Salah satu bentuk inovasi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan adalah lembar kerja elektronik peserta didik (E-LKPD). E-LKPD merupakan bahan ajar digital yang memuat materi pembelajaran, petunjuk kegiatan, latihan, gambar, video, maupun audio yang dapat digunakan melalui perangkat elektronik untuk mendukung proses pembelajaran (Awe & Ende, 2019). Penggunaan E-LKPD memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif karena peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam aktivitas belajar melalui berbagai bentuk representasi informasi. Pengembangan bahan ajar digital juga perlu memperhatikan aspek desain pembelajaran agar teknologi tidak hanya menjadi media penyampaian materi, tetapi mampu mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Fauziah et al., 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, pengembangan E-LKPD perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih membutuhkan pengalaman belajar konkret dan kontekstual. Penyajian materi melalui gambar, video, dan aktivitas interaktif dapat membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dijelaskan melalui teks saja. Pengembangan bahan ajar digital berbasis aktivitas pembelajaran telah banyak dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendukung pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih aktif (Cahyaningrum et al., 2017). Selain aspek teknologi, bahan ajar juga perlu memuat konteks yang dekat dengan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih relevan.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan E-LKPD adalah integrasi kearifan lokal sebagai konteks pembelajaran. Kearifan lokal merupakan nilai, kebiasaan, tradisi, dan pengetahuan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun serta mencerminkan identitas suatu kelompok masyarakat (Endayani, 2023). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami materi melalui lingkungan budaya yang mereka kenal sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga membangun kesadaran terhadap nilai budaya daerah.



Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga menjadi salah satu upaya untuk mempertahankan keberadaan budaya melalui proses pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan (Metkono et al., 2026).

Salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam pembelajaran di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah tradisi Natoni. Natoni merupakan tradisi lisan masyarakat Timor berupa tuturan adat yang mengandung doa, nasihat, penghormatan, serta pesan moral yang disampaikan melalui intonasi dan irama khas dalam berbagai kegiatan adat. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga mengandung nilai pendidikan seperti kesopanan, religiusitas, kebersamaan, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran yang menghubungkan materi akademik dengan kehidupan sosial budaya masyarakat (Manu et al., 2026). Penanaman nilai budaya sejak pendidikan dasar menjadi penting karena sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal (Nitte & Bulu, 2020).

Pengintegrasian tradisi Natoni dalam E-LKPD dapat dilakukan melalui penyajian media digital berupa video pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengamati secara langsung bentuk penyampaian tradisi tersebut. Melalui video, peserta didik tidak hanya memperoleh informasi berupa teks, tetapi juga dapat memahami unsur budaya seperti ekspresi, intonasi, dan cara penyampaian tuturan adat. Penyajian media audiovisual dalam bahan ajar digital dapat memperkaya pengalaman belajar karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami konsep melalui berbagai bentuk informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Anggraeni et al., 2025).

Selain tradisi Natoni, E-LKPD yang dikembangkan juga mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak lainnya, seperti gotong royong, siri pinang, dan Ume Kbbubu. Materi gotong royong memperkenalkan nilai kerja sama dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat. Materi siri pinang mengenalkan budaya penghormatan dan penerimaan tamu sebagai simbol persaudaraan masyarakat Timor. Sementara itu, Ume Kbbubu memperkenalkan rumah adat masyarakat Timor beserta fungsi dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penyajian materi yang berkaitan langsung dengan lingkungan peserta didik diharapkan dapat membantu mereka memahami konsep pembelajaran sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya daerahnya.

Meskipun pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih mengangkat budaya daerah secara umum dan belum banyak mengembangkan bahan ajar yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal masyarakat Timor Tengah Selatan, terutama tradisi Natoni sebagai identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu, penggunaan unsur budaya dalam bahan ajar masih perlu diperkuat melalui pemanfaatan media digital interaktif agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata. Beberapa pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam bahan ajar dapat meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi masih diperlukan inovasi yang menggabungkan budaya lokal dengan teknologi digital secara lebih kontekstual (Anggrayni et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak yang mengintegrasikan tradisi Natoni, gotong royong, siri pinang, dan Ume Kbbubu dalam pembelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Berbeda dengan bahan ajar sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penyajian materi dan latihan, E-LKPD yang



dikembangkan memadukan konten budaya lokal dengan media digital berupa video dan aktivitas interaktif sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan E-LKPD berbasis kearifan lokal yang valid, praktis, dan efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS serta meningkatkan keterhubungan peserta didik dengan budaya daerahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan terstruktur sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran.

Tahap analisis dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan bahan ajar, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan. Tahap desain dilakukan dengan merancang struktur dan tampilan E-LKPD yang meliputi penyusunan materi, aktivitas pembelajaran, integrasi kearifan lokal Naton, video pembelajaran, gambar pendukung, serta evaluasi pembelajaran. Tahap pengembangan dilakukan dengan menghasilkan produk awal E-LKPD yang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba produk kepada peserta didik kelas IV SDN Haunobenak, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 25 peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan efektivitas penggunaan E-LKPD melalui angket respon guru dan peserta didik serta hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan produk. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil validasi ahli, respon pengguna, serta peningkatan hasil belajar peserta didik melalui analisis uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal melalui wawancara dengan guru kelas IV SDN Haunobenak. Analisis ini mencakup kebutuhan guru, kesesuaian dengan kurikulum, dan karakteristik peserta didik sebagai dasar dalam merancang produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa LKPD konvensional yang bersumber dari buku cetak dan belum mengintegrasikan konteks budaya lokal masyarakat sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya peserta didik.

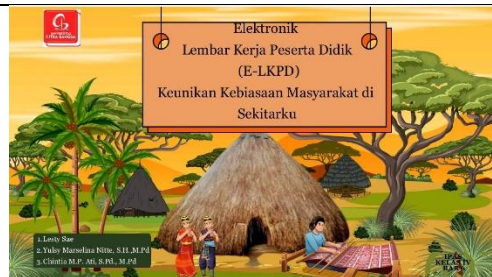
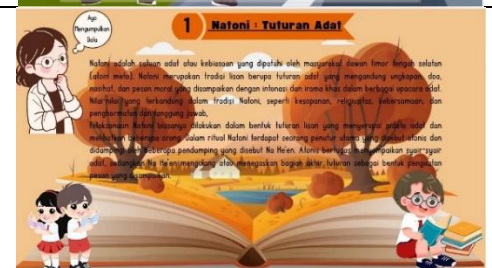
Ditinjau dari aspek kurikulum, pembelajaran yang diterapkan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan perlu memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik melalui pengintegrasian kearifan lokal. Selain itu, hasil analisis karakteristik peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Haunobenak lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, penggunaan media visual, benda konkret, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperlukan pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal yang memuat unsur budaya masyarakat Desa Haunobenak sebagai konteks pembelajaran IPAS. Pengembangan produk ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret sekaligus menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekitar.

Tahap Desain (*Desing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan dua aktivitas, yaitu mendesain produk 1 dan mendesain produk 2. Desain produk 1 yang dilakukan peneliti yaitu kerangka desain. Kerangka desain yaitu desain cover E-LKPD dan desain isi E-LKPD. Kerangka desain yang dibuat bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait desain E-LKPD yang akan dibuat. Desain produk 2 ini merupakan desain lanjutan dari produk 2 berupa pemberian tulisan, warna dan gambar terhadap kerangka desain yang sudah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini merupakan tampilan bahan ajar E-LKPD yang telah dikembangkan yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Integrasi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Haunobenak Dalam Pembelajaran IPAS

Isi Bahan Ajar	Gambar
Cover E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal	
Materi Keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku	
Tradisi Naton	

Video Naton



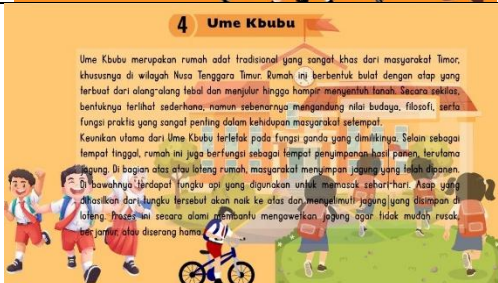
Gotong royong



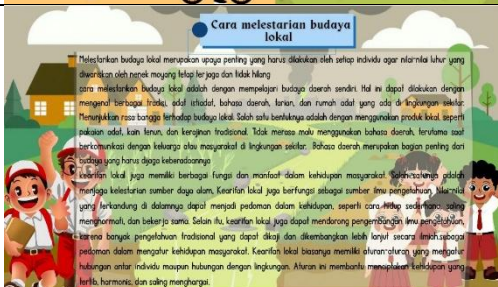
Sirih pinang



Rumag adat TTS
Ume Kbbu



Cara melestarikan
budaya lokal



Tugas

Ayo Mencari Tahu!

Sebelum kalian mengenal warisan kebiasaan kebudayaan di Indonesia, sebelumnya kita mengenal dahulu kebiasaan masyarakat di lingkungan terdekat kalian. Silakan kalian tuliskan kebiasaan yang dilakukan di keluarga masing-masing yang diwariskan secara turun temurun.

Nama	Peran (teman, keluarga atau guru)	Kebiasaan Lingkungan Keluarga yang Dilakukan Secara Turun-temurun	Tujuan Dilakukan Kebiasaan Tersebut

Rancangan pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak disusun dengan mengintegrasikan unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran IPAS agar materi yang dipelajari peserta didik memiliki keterkaitan dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, struktur E-LKPD tidak hanya memuat komponen pembelajaran berupa materi dan latihan, tetapi juga dirancang dengan memasukkan unsur visual, media digital, dan aktivitas kontekstual yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Tahap Pengembangan

Pada tahap ini, produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Hasil validasi produk oleh ahli dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

No.	Validator	Skor	Persentase	Kategori
1.	Ahli Materi	49	76,56%	Layak
2.	Ahli Bahasa	38	95%	Sangat Layak
3.	Ahli Media	54	90%	Sangat Layak
Rata-Rata		87,19%		Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata dari tiga validator adalah 87,19% dengan kategori sangat layak. Maka dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Tahap Implementasi (Implementation)

Tahap implementasi dilakukan setelah E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dinyatakan layak oleh validator, dalam hal ini yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Pada tahap ini, E-LKPD berbasis kearifan lokal yang dikembangkan diuji coba kepada peserta didik. E-LKPD yang dikembangkan peneliti diterapkan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Haunobenak, Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 25 peserta didik pada pembelajaran IPAS materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti memberikan angket respons kepada guru dan peserta didik. Hasil respons guru dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Respons Guru

Responden	Jumlah Skor		Persentase (%)	Kategori
	S	Skor Maks. N		
Guru	53	56	95%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3, terdapat 14 pernyataan yang mendapatkan respons positif. Hasil perhitungan menunjukkan persentase sebesar 95% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Artinya E-LKPD yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil angket respons peserta dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Angket Respon Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Respon peserta didik terhadap penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal	1.274	1.400	90,8%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai persentase rata-rata respons peserta didik secara keseluruhan mencapai 90,8% dengan kriteria sangat layak. Adapun analisis data hasil pretest dan posttest dapat dilakukan dengan menggunakan analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Sedangkan analisis data akhir meliputi hipotesis (t-test) dan peningkatan rata-rata (N-gain).

Uji Normalitas

Kriteria dalam uji normalitas adalah jika nilai sig. pada *output* < 0,05 dengan $\alpha = 5\%$ yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal. Berikut ini uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dari SPSS versi 22. Berikut ini hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.093	25	.200*	.975	25	.764
Posttest	.135	25	.200*	.957	25	.363

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,764 dan hasil posttest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi > 0,05, maka disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diketahui melalui perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest. Jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini hasil uji paired t-test yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Paired T-test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-34.40000	10.92779	2.18556	-38.91077	-29.88923	-15.740	24	.000

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai sig (2-tailed) adalah 0,000. karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil Uji Peningkatan Rata-rata (N-Gain)

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test, tahap selanjutnya adalah menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik melalui uji N-Gain. Analisis N-Gain digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	25	.43	1.00	.7282	.15099
Persen	25	42.86	100.00	72.8217	15.09894
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan E-LKPD berbasis kearifan lokal sebesar 0,73 dengan persentase peningkatan sebesar 72,82%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi yang dikaitkan dengan konteks budaya lokal, didukung dengan media visual dan aktivitas pembelajaran interaktif, mampu membantu peserta didik memahami konsep secara lebih bermakna. Dengan demikian, E-LKPD yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek kelayakan dan kepraktisan, tetapi juga efektif dalam mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak melalui model ADDIE menunjukkan bahwa bahan ajar digital dapat dikembangkan tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik. Pendekatan pengembangan berbasis konteks lokal menjadi penting karena pembelajaran yang dekat dengan pengalaman peserta didik lebih memungkinkan terjadinya proses pemaknaan konsep secara lebih mendalam. Integrasi lingkungan sosial dan budaya dalam bahan ajar membantu peserta didik memahami bahwa pengetahuan yang dipelajari di sekolah memiliki keterkaitan dengan realitas kehidupan mereka.

Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal

Kelayakan E-LKPD dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan aspek tampilan produk, tetapi juga mencakup kesesuaian materi, penggunaan bahasa, dan penyajian media yang mendukung karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar pada

jenjang sekolah dasar perlu mempertimbangkan bagaimana informasi disajikan agar sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Bahan ajar yang menggabungkan teks, gambar, dan unsur multimedia dapat membantu peserta didik membangun pemahaman melalui berbagai representasi informasi (Awe & Ende, 2019).

Integrasi kearifan lokal dalam E-LKPD memberikan nilai tambah karena materi pembelajaran tidak disajikan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan budaya yang telah dikenal peserta didik. Penggunaan konteks budaya lokal memungkinkan peserta didik memahami konsep melalui pengalaman yang lebih dekat dengan lingkungan mereka. Pengembangan LKPD berbasis konteks lokal juga menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik (Afandi et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, tradisi Natonu menjadi unsur utama yang memperkuat karakteristik produk karena tidak hanya berfungsi sebagai contoh budaya, tetapi juga sebagai sumber nilai yang dapat diinterpretasikan dalam proses pembelajaran. Tradisi Natonu mengandung unsur komunikasi sosial, penghormatan, dan nilai kebersamaan yang mencerminkan kehidupan masyarakat Timor. Nilai-nilai tersebut memiliki potensi edukatif ketika diintegrasikan ke dalam pembelajaran karena peserta didik tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga memahami makna budaya yang ada di lingkungan mereka (Manu et al., 2026).

Penggunaan media digital berupa video Natonu dalam E-LKPD juga memperluas pengalaman belajar peserta didik. Penyajian budaya melalui video memungkinkan peserta didik mengamati unsur-unsur yang sulit dijelaskan hanya melalui teks, seperti ekspresi, intonasi, dan cara penyampaian tradisi. Pengembangan E-LKPD berbasis multimedia menjadi semakin relevan karena karakteristik peserta didik saat ini lebih terbiasa berinteraksi dengan sumber belajar digital yang bersifat visual dan interaktif (Anggraeni et al., 2025).

Kepraktisan dan Efektivitas E-LKPD dalam Pembelajaran

Kepraktisan E-LKPD berbasis kearifan lokal terlihat dari kemudahan penggunaan produk oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang praktis tidak hanya dinilai dari aspek teknis penggunaan, tetapi juga dari kemampuannya membantu guru menciptakan aktivitas belajar yang lebih terarah. LKPD yang dirancang dengan langkah kegiatan yang jelas dapat mendukung peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri maupun terbimbing (Elfina & Sylvia, 2020).

Respon positif peserta didik terhadap penggunaan E-LKPD menunjukkan bahwa penyajian materi yang berkaitan dengan budaya sekitar mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak hanya berhadapan dengan konsep akademik, tetapi juga menemukan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman sosial yang mereka alami. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi pendekatan yang membantu membangun kedekatan emosional peserta didik terhadap materi pembelajaran (Wardani & Suniasih, 2022).

Peningkatan hasil belajar setelah penggunaan E-LKPD menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis konteks lokal berpotensi mendukung proses pemahaman konsep. Ketika peserta didik memperoleh informasi melalui pengalaman yang konkret, proses menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya menjadi lebih mudah dilakukan. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pengalaman belajar yang bersifat nyata dan kontekstual (Prastika & Masniladevi, 2021).



Efektivitas E-LKPD dalam meningkatkan hasil belajar juga berkaitan dengan desain pembelajaran yang memadukan materi, aktivitas, dan evaluasi dalam satu kesatuan. Produk yang dikembangkan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati, memahami, dan merefleksikan nilai budaya yang dipelajari. Pengembangan E-LKPD pada pembelajaran IPAS menunjukkan bahwa bahan ajar digital yang dirancang dengan pendekatan pembelajaran tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap ketercapaian kompetensi peserta didik (Wulandari & Dharmayanti, 2024).

Dengan demikian, pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak memiliki kontribusi pada dua aspek utama, yaitu penguatan pemahaman akademik dan pelestarian nilai budaya lokal. Pembelajaran IPAS tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga menjadi ruang untuk mengenalkan identitas budaya kepada generasi muda. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik (Nihayati & Avrilianda, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak pada materi *Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku* menggunakan model ADDIE. Produk yang dikembangkan memperoleh rata-rata hasil validasi ahli sebesar 87,19% dengan kategori sangat layak. Dari aspek kepraktisan, E-LKPD memperoleh respons guru sebesar 95% dan respons peserta didik sebesar 90,8%, yang menunjukkan bahwa produk mudah digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, E-LKPD terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 52,6 menjadi 87, hasil *paired sample t-test* yang signifikan ($p < 0,001$), serta nilai N-Gain sebesar 0,73 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, E-LKPD berbasis kearifan lokal masyarakat Desa Haunobenak dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal ke dalam bahan ajar digital dapat mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan E-LKPD berbasis kearifan lokal dapat menjadi salah satu alternatif inovasi bahan ajar di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan produk serupa pada materi, jenjang pendidikan, dan cakupan subjek yang lebih luas untuk memperoleh bukti efektivitas yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Afandi, M. S., Zain, M. I., Khair, B. N., Tahir, M., Hakim, M., & Handika, I. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik eksploratif berbasis contextual untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 92-105.
<https://jurnal.educ3.org/index.php/pedagogia/article/view/140>



- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33753/jsalaka.v2i1.1838>
- Alwasilah, A. C. (2020). *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. Bandung: Rosda Karya.
- Anggraeni, D. N., Irhasyuarna, Y., & Hafizah, E. (2025). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Pencemaran Lingkungan Untuk Melatih Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Smp. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 15(3), 148-159. <https://doi.org/10.23887/jppii.v15i3.97455>
- Anggrayni, M., Khairita, M. N., & Riski, F. A. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Mata Pelajaran IPAS Bab 5 Kelas IV SDN 02 Sungai Rumbai. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 444-452. <https://doi.org/10.52060/jipti.v5i2.2304>
- Awe, E. Y., & Ende, M. I. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Elektronik Bermuatan Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta didik Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Pada Peserta didik Kelas IV SDI Rutosoro Di Kabupaten Ngada. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah* <https://doi.org/10.29408/didika.v5i2.1782>
- Cahyaningrum, R. D., Nurjayadi, M., Rahman, A. (2017). (2017). Pengembangan E-Module Kimia Berbasis Pogil (Process Oriented Guided Inquiry Learning) Pada Materi Reaksi Reduksi-Oksidasi Sebagai Sumber Belajar Peserta didik . *RPKJ: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(1), 59–65. <https://doi.org/10.21009/JRPK.071.07>.
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal kajian pendidikan dan pembelajaran*, 2(1), 27-34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Endayani, H. (2023). Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *PEMA*, 3(1), 25-22 <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>
- Fauziah, H., Budiana, D., & Firmansyah, H. (2022). Teachers' Perceptions of Using Pedagogic Content Knowledge Technology in the Teaching of Physical Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6584>.
- Fitriyana, N., Widada, W., & Dharmayana, I. W. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Model Pembelajaran Jucama untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 4(1), 25-33. <https://doi.org/10.31539/judika.v4i1.2204>
- Manu, V. V., Pobas, Y. A., Tapeun, Y., Ottu, J., & Pellondou, Y. A. (2026). Makna Teologis Dan Nilai Antropologis Tradisi Natoni Dalam Kehidupan Masyarakat Kristen. *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 47-61. <https://doi.org/10.61404/juitak.v4i1.468>



- Metkono, N. I., Adina, P., Yunarti, S., Febe, H., & Pellandou, Y. A. (2026). Natoni Sebagai Pendekatan Konseling Kontekstual Bagi Komunitas Timor Menjelang Pernikahan. *Jurnal Sosiologi Agama dan Teologi Indonesia*, 4(1), 477-493. <https://doi.org/10.24246/sami.vol4i1pp477-493>
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). Uny Press.
- Nihayati, Z., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Integrasi Kearifan Lokal Dalam Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ipa Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 317-336. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33344>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Prastika, Y., & Masniladevi, M. (2021). Pengembangan E-LKPD interaktif segi banyak beraturan dan tidak beraturan berbasis liveworksheets terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2601-2614. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3817>
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173-182. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44586>
- Wulandari, K. A. S., & Dharmayanti, P. A. (2024). E-LKPD Berbasis Model OPPEMEI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 198-208. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v8i2.77704>